BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan atas aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan digunakan oleh investor, kreditor, pemerintah, dan pihak lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara relevan, andal, dan bebas dari salah saji material agar dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Namun, karena laporan keuangan disusun oleh manajemen yang memiliki kepentingan tertentu, maka diperlukan pihak independen untuk memeriksa dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam hal ini, audit memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan perusahaan (Prihadi, 2019).

Menurut Prihadi (2019) perkembangan dunia usaha yang semakin pesat serta meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis menyebabkan kebutuhan terhadap informasi keuangan yang berkualitas semakin tinggi. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga harus mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Semakin kompleks aktivitas bisnis suatu perusahaan, semakin besar pula risiko terjadinya kesalahan maupun

manipulasi dalam penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, keberadaan audit menjadi semakin penting sebagai mekanisme yang memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar yang berlaku (Arens et al., 2019).

Meningkatnya kebutuhan terhadap laporan keuangan yang andal turut meningkatkan pentingnya kualitas audit yang dihasilkan auditor. Audit yang berkualitas mampu meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya karena auditor diharapkan mampu menemukan serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan secara independen. Sebaliknya, apabila kualitas audit rendah, maka kredibilitas laporan keuangan akan menurun sehingga dapat merugikan berbagai pihak yang menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Arens et al., 2019).

Meskipun audit memiliki tujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, pada kenyataannya masih terdapat berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang menimbulkan keraguan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa auditor belum sepenuhnya mampu mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi audit sebagai mekanisme pengawasan belum berjalan secara optimal sehingga menimbulkan keraguan terhadap kualitas hasil audit yang diberikan auditor (Arens et al., 2019); (DeAngelo, 1981).

Salah satu kasus yang menjadi perhatian publik adalah kasus PT Wanaartha Life pada tahun 2023. Kasus tersebut berkaitan dengan pengelolaan dana investasi

perusahaan yang tidak transparan dan penempatan dana investasi pada instrumen berisiko tinggi serta tidak likuid. Permasalahan tersebut menyebabkan ketidaksesuaian antara kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Akibatnya, perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada pemegang polis sehingga menimbulkan kerugian bagi nasabah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil perusahaan dan menunjukkan adanya kemungkinan salah saji material dalam laporan keuangan (Avriandi et al., 2023).

Dari sudut pandang audit, kasus PT Wanaartha Life menunjukkan adanya indikasi bahwa auditor belum mampu mendeteksi secara optimal risiko-risiko yang muncul dari pengelolaan investasi perusahaan. Auditor seharusnya mampu mengevaluasi kewajaran transaksi investasi serta menilai risiko yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. Namun, permasalahan tersebut tidak terungkap secara memadai dalam laporan audit sehingga menimbulkan pertanyaan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh prosedur audit yang dilakukan auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan kondisi pekerjaan auditor maupun karakteristik auditor itu sendiri (Sudrajat, 2023).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kualitas audit adalah beban kerja auditor. Beban kerja auditor merupakan jumlah pekerjaan audit yang harus diselesaikan auditor dalam jangka waktu tertentu. Auditor yang menghadapi beban kerja tinggi cenderung mengalami tekanan pekerjaan, kelelahan, dan keterbatasan

waktu dalam melaksanakan prosedur audit. Kondisi tersebut dapat menyebabkan auditor menjadi kurang teliti dalam melakukan pemeriksaan sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Dandi et al. (2017) menyatakan bahwa beban kerja yang tinggi dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan karena auditor harus menyelesaikan berbagai penugasan audit dalam waktu yang terbatas.

Beban kerja auditor umumnya meningkat pada musim audit (*busy season*), terutama pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta yang memiliki jumlah klien dan kompleksitas transaksi bisnis yang tinggi Dandi et al. (2017). Auditor dituntut untuk menyelesaikan pemeriksaan secara cepat tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Tekanan pekerjaan tersebut dapat menyebabkan auditor mengalami penurunan tingkat ketelitian dan skeptisisme profesional selama proses audit berlangsung. Jika kondisi tersebut terjadi secara terus-menerus, maka kualitas audit yang dihasilkan auditor berpotensi mengalami penurunan.

Penelitian Simarmata & Fatmala (2017) menunjukkan bahwa tekanan waktu yang dihadapi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang menghadapi tekanan waktu tinggi cenderung mengalami keterbatasan dalam melaksanakan prosedur audit secara optimal. Penelitian Suprianto (2023) juga menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Selain itu, penelitian Averina & Hastuti (2024) menunjukkan bahwa *workload* atau beban kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa auditor yang menangani terlalu banyak penugasan audit secara bersamaan cenderung mengalami

penurunan efektivitas dalam melaksanakan prosedur audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat menurun.

Selain beban kerja, *audit fee* juga menjadi faktor yang diduga memengaruhi kualitas audit. *Audit fee* merupakan imbalan jasa yang diterima auditor atas pelaksanaan proses audit pada perusahaan klien. Besarnya *audit fee* biasanya dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas audit, risiko audit, dan waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Menurut Qatrunnada & Sundari (2021), *audit fee* memiliki hubungan dengan kualitas audit karena *audit fee* mencerminkan besarnya sumber daya dan usaha audit yang digunakan auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.

Audit fee yang tinggi dapat memberikan kesempatan kepada auditor untuk melakukan prosedur audit secara lebih luas dan mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik. Namun di sisi lain, *audit fee* yang terlalu besar juga dapat menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien tertentu sehingga berpotensi memengaruhi independensi auditor dalam memberikan opini audit. Penelitian Averina & Hastuti (2024) menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin besar *audit fee* yang diterima auditor, maka auditor akan memiliki sumber daya yang lebih memadai dalam melaksanakan prosedur audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik. Penelitian Armawan & Wiratmaja (2020) juga menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang memengaruhi kualitas audit adalah kompetensi auditor. Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor yang diperoleh melalui pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan auditor dalam melaksanakan tugas audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu memahami kondisi perusahaan, mengidentifikasi risiko audit, serta mendeteksi kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan (Suci et al., 2023).

Penelitian Marlina et al. (2023) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa auditor yang memiliki kemampuan teknis dan pengalaman audit yang baik cenderung mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas karena dapat melaksanakan prosedur audit secara efektif dan profesional. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian R. K. Hasibuan & Budi (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Selain itu, penelitian Simarmata & Fatmala (2017) juga menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit karena auditor yang kompeten akan lebih cermat dalam mengevaluasi bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan.

Bukan hanya kompetensi, objektivitas auditor juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit. Objektivitas auditor merupakan sikap auditor yang tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan, dan mampu memberikan penilaian berdasarkan fakta serta bukti audit yang ditemukan selama proses pemeriksaan. Auditor yang mampu mempertahankan objektivitasnya akan menghasilkan opini audit yang lebih jujur dan dapat dipercaya (Rambe et al., 2023).

Penelitian Marlina et al. (2023) menunjukkan bahwa objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang mampu mempertahankan objektivitasnya akan lebih mampu menghasilkan audit yang berkualitas karena penilaian audit dilakukan berdasarkan kondisi sebenarnya tanpa dipengaruhi kepentingan tertentu. Penelitian Cahyani et al. (2022) juga menunjukkan bahwa objektivitas auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Namun dalam praktiknya, menjaga objektivitas auditor bukanlah hal yang mudah. Auditor sering menghadapi tekanan dari klien, hubungan kerja jangka panjang, serta kepentingan ekonomi yang dapat memengaruhi sikap profesional auditor. Kondisi tersebut dapat menyebabkan auditor menjadi kurang independen dalam mengevaluasi laporan keuangan klien. Rambe et al. (2023) menyatakan bahwa objektivitas auditor berperan penting dalam keberhasilan audit karena berkaitan dengan kemampuan auditor dalam memberikan penilaian yang independen dan tidak bias.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Cahyani et al. (2022) menunjukkan bahwa kompetensi dan *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan objektivitas auditor menunjukkan hasil yang berbeda pada beberapa penelitian lainnya. Penelitian Silfiani & Purwasih (2024) juga menunjukkan bahwa *audit fee* dapat memperkuat hubungan kompetensi dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. Sementara itu, penelitian Suprianto (2023) menunjukkan bahwa kompetensi dan *fee audit* berpengaruh terhadap

kualitas audit pada KAP di DKI Jakarta. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Konteks penelitian ini difokuskan pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, yang merupakan pusat aktivitas ekonomi dan bisnis di Indonesia. Tingginya jumlah perusahaan serta kompleksitas transaksi bisnis di wilayah ini menyebabkan auditor menghadapi tekanan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lain. Kondisi tersebut didukung oleh data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa DKI Jakarta memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, sehingga aktivitas bisnis yang tinggi berdampak pada meningkatnya kompleksitas audit (BPS, 2023).

Jika dilihat secara kritis, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menguji variabel-variabel yang memengaruhi kualitas audit secara parsial dan belum mengintegrasikannya dalam satu model yang komprehensif. Padahal, dalam praktiknya, kualitas audit merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, seperti beban kerja, *audit fee*, kompetensi, dan objektivitas auditor. Ketergantungan pada pendekatan parsial berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang menyeluruh terhadap determinan kualitas audit (Knechel, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan isu yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi teknis maupun perilaku auditor. Adanya fenomena kasus manipulasi laporan keuangan, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, serta tingginya tekanan kerja

auditor di DKI Jakarta menjadi alasan kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut DeAngelo (1981). Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Beban Kerja, *Audit Fee*, Kompetensi, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam bagian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Beban Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP DKI Jakarta?
2. Apakah *Audit Fee* berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP DKI Jakarta?
3. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP DKI Jakarta?
4. Apakah Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP DKI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tinjauan latar belakang serta penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji ulang pengaruh beban kerja, *audit fee*, kompetensi dan objektivitas mengingat temuan sebelumnya yang tidak konsisten. Penelitian ini dilakukan untuk memverifikasi kembali pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang auditing, terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris mengenai pengaruh beban kerja, *audit fee*, kompetensi, dan objektivitas terhadap kualitas audit, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada auditor mengenai pentingnya pengelolaan beban kerja, profesionalisme dalam penetapan *audit fee,* peningkatan kompetensi, dan pemeliharaan objektivitas dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bagian ini bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai alasan dilakukannya penelitian dan arah pembahasan yang akan dikaji.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis. Teori-teori yang dibahas digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, sumber dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari responden. Selain itu, dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, disampaikan pula keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, serta saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan.